

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zat Gizi adalah ikatan kimia yang diperlukan oleh tubuh untuk melakukan fungsinya, yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan. Secara klasik, gizi hanya dihubungkan dengan kesehatan tubuh, tetapi sekarang kata gizi mempunyai pengertian lebih luas disamping untuk kesehatan, gizi dikaitkan dengan potensi ekonomi seseorang, karena gizi berkaitan dengan perkembangan otak, kemampuan belajar, dan produktivitas kerja. Oleh karena itu, faktor gizi di samping faktor-faktor lain dianggap penting untuk pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas (Almatsier, 2009).

Syafrizar dan Welis (2008) mengemukakan bahwa jenis zat gizi yang terkandung dalam makanan kita antara lain karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral dan air. Karbohidrat merupakan jenis zat gizi yang memegang peranan penting dalam kehidupan karena merupakan sumber energi utama, selain karbohidratm lemak juga penghasil energi yang memberikan kontribusi terhadap tubuh. Sebagai zat yang membangun sel-sel tubuh, protein merupakan zay gizi penting lain yang harus terdapat dalam konsumsi makanan sehari-hari, di samping vitamin dan mineral yang berperan dalam zat pengatur metabolisme. Air merupakan bagian utama tubuh yaitu 55,60 persen dari berat badan orang dewasa. Semua proses kehidupan berlangsung di dalam cairan tubuh yang mengandung mineral.

Masalah gizi di Indonesia pada hakikatnya merupakan masalah kesehatan masyarakat, namun penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Penyebab timbulnya masalah gizi dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Pendekatan penanggulangannya harus benar-benar memperhatikan berbagai faktor dan melibatkan berbagai sector yang terkait seperti ahli gizi dan tenaga medis lainnya sehingga prevalensi masalah gizi benar-benar menurun.

Permasalahan terkait gizi yang kerap timbul di masyarakat adalah kurangnya cakupan pemberian vitamin A pada balita, kurangnya konsumsi tablet tambah darah selama hamil, penimbangan balita secara tidak rutin, balita mengalami gizi buruk, gizi kurang atau gizi lebih dan lain-lain. Salah satu faktor penyebab dari masalah tersebut antara lain kurangnya kesadaran akan pentingnya melakukan pemantauan status gizi secara rutin.

Praktik Kerja Lapangan ini merupakan upaya yang dilakukan oleh mahasiswa untuk melaksanakan pelayanan gizi sehingga masalah gizi yang ada di lingkungan sekitar dapat tertasi secara optimal. Mahasiswa secara langsung terlibat dalam situasi lingkungan sekitar yang sesungguhnya sehingga mahasiswa mengetahui secara langsung tentang masalah-masalah gizi serta upaya penanggulangannya yang dilakukan oleh mahasiswa.

Berdasarkan proses analisis data dari hasil pengambilan data awal melalui penyebaran kuesioner masalah gizi di wilayah Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi. Peneliti mendapatkan hasil analisis masalah yaitu tentang balita gemuk. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi kegemukan di kalangan balita di Indonesia adalah 8% dimana lebih tinggi dari jumlah balita yang sangat kurus dan kurus yakni 3,5 % dan 6,7%. Prevalensi kejadian balita gemuk di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi yaitu sebesar 35,71% yaitu melebihi target dari Riskesdas 2018 bahwa prevalensi target pada balita gemuk adalah 5%. Prevalensi balita gemuk yang menjadi masalah di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi membuat peneliti ingin membuat program dalam menurunkan prevalensi balita gemuk.

## **B. Perumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik keluarga, perilaku keluarga, status gizi, serta program keluarga sadar gizi (KADARZI) yang akan dilakukan pada masing-masing keluarga di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Mengetahui capaian program keluarga sadar gizi (kadarzi) pada masing-masing keluarga di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.

### **2. Tujuan khusus**

1. Mengetahui karakteristik keluarga (pendidikan dan pekerjaan) di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
2. Mengetahui perilaku keluarga dalam menerapkan penimbangan berat badan dalam 3 bulan sekali di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi
3. Mengetahui perilaku keluarga dalam menerapkan penimbangan berat badan pada balita secara teratur di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
4. Mengetahui perilaku keluarga dalam menerapkan asi eksklusif di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
5. Mengetahui perilaku keluarga dalam menerapkan penggunaan garam beryodium di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
6. Mengetahui perilaku keluarga dalam menerapkan pola makan gizi seimbang di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
7. Mengetahui perilaku keluarga ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet fe di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
8. Mengetahui status gizi pada keluarga di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.
9. Mengetahui perilaku keluarga dalam menerapkan konsumsi kapsul Vitamin A pada balita di Kelurahan Banjarsari Kabupaten Banyuwangi.

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Lahan PKL**

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi dan cara penanggulangan serta mengevaluasi tercapainya program-program yang telah dijalankan sehingga dapat dijadikan perbaikan untuk masa yang akan datang

## 2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan kepustakaan

## 3. Bagi Mahasiswa

Sebagai tambahan informasi terkait permasalahan gizi yang ada di desa tempat kita tinggal beserta solusi untuk menanggulangi masalah tersebut